

GERAKAN VAKSINASI COVID-19 DI BADAN KEAMANAN LAUT (BAKAMLA) REPUBLIK INDONESIA (RI)

Ratna Dewi, Ety Nurhayati, Anita Sukarno, Budi Mulyana, Kiki Amanda Fatmawati, Estheria, Rista Puspitasari, Dede Renovaldi
Program Studi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Jl. Arjuna Utara No. 09, Kebon Jeruk – Jakarta Barat, 11510
nsratna@esaunggul.ac.id

Abstract

The addition and spread of COVID-19 cases globally is happening quite quickly, not only in the Special Capital Region of Jakarta and other densely populated cities, but has spread to rural areas in remote areas. To overcome this, the government has intensively taken steps to break the chain of transmission of COVID-19 in a fast, precise, focused, integrated, and synergistic manner between ministries/agencies and local governments. Socialization efforts were carried out related to the prevention, promotion and management of COVID through the implementation of the COVID-19 Handling Health Protocol. Other efforts have been made by various countries, including Indonesia, to develop an ideal vaccine for the prevention of SARS-CoV-2 infection with various platforms. The COVID-19 vaccination aims to reduce the transmission/transmission of COVID-19, reduce morbidity and mortality due to COVID-19, achieve herd immunity and protect the community from COVID-19 in order to remain socially and economically productive. The implementation of the COVID-19 vaccination at the Indonesian Maritime Security Agency (BAKAMLA) is a form of community service aimed at helping the government in breaking the chain of transmission of Covid-19 and accelerating the implementation of vaccinations in government employees. The vaccination takes place for 1 day with 2 (two) dose stages (Dose I and II are 14 days apart) with the type of vaccine being given, namely Sars-cov II Biofarma (Sinovac). After the service activities, most of the employees of the Indonesian Maritime Security Agency (BAKAMLA) have received the COVID-19 vaccination.

Keywords : vaccine, COVID-19, BAKAMLA RI

Abstrak

Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat, tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan di daerah terpencil. Guna menanggulangi hal tersebut, pemerintah telah melakukan secara gencar langkah-langkah pemutusan rantai penularan COVID-19 secara cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Upaya sosialisasi dilakukan terkait pencegahan, promotif dan penatalaksanaan COVID melalui penerapan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19. Upaya lain telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) RI merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 serta mempercepat pelaksanaan vaksinasi di lingkungan pegawai pemerintah. Pelaksanaan vaksinasi berlangsung selama 1 hari dengan 2 (dua) tahap dosis (Jarak dosis I dan II yaitu 14 hari) dengan jenis vaksin yang diberikan yaitu Sars-cov II Biofarma (Sinovac). Setelah kegiatan pengabdian, sebagian besar karyawan Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) RI telah menerima vaksinasi COVID-19.

Kata kunci : vaksin, COVID-19, BAKAMLA RI

Pendahuluan

Pemerintah telah menetapkan pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana non-alam. Pemerintah telah mengumumkan kasus konfirmasi pertama COVID-19 di Indonesia

pada awal Maret 2020. Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat, tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan di daerah

terpencil. Pandemi COVID19 memberikan tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia, yang juga berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari adanya penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. Pandemi COVID-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian negara.

Guna menanggulangi hal tersebut, pemerintah telah melakukan secara gencar langkah-langkah pemutusan rantai penularan COVID-19 secara cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Upaya sosialisasi terkait pencegahan, promotif dan penatalaksanaan COVID melalui penerapan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 – 2 meter telah dilakukan secara massif. Sementara itu, tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan sehingga tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus COVID-19 akan memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 10% kematian. Pada situasi ini, jutaan masyarakat sangat rentan tertular COVID-19.

Upaya lain telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus-like vaccine), dan vaksin subunit protein.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Guna mendukung kegiatan vaksinasi COVID-19, Program Studi Ners Universitas Esa Unggul diberikan kepercayaan untuk menjadi tenaga vaksinator COVID-19 setelah mengikut pelatihan vaksinator yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan surat permohonan nomor B-9/KP.13.01/III/2021 (dosis pertama) dan surat permohonan nomor

UM.01.03/6/1471/2021 (dosis kedua) terkait permohonan dukungan vaksinator di lingkungan Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) RI yang kami terima, tim vaksinator COVID-19 Program Studi Ners Universitas Esa Unggul menerima permohonan tersebut dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 di Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) RI.

Adapun target/tujuan yang ingin diperoleh adalah :

1. Membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran COVID-19
2. Mempercepat pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di lingkungan pegawai pemerintah
3. Mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah mengikuti pelatihan vaksinator COVID-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat Vaksinasi COVID-19 Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) Republik Indonesia (RI) dilaksanakan di Mabes BAKAMLA RI yang beralamat di Jl. Proklamasi No.56, Rt.10/Rw.2, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berlangsung pada tanggal 15 Maret 2021 untuk dosis pertama dan 29 Maret 2021 untuk dosis kedua. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh karyawan Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) Republik Indonesia (RI).

Tim vaksinator yang terlibat yaitu berasal dari Program Studi Ners Universitas Esa Unggul, RS Cendana, Puskesmas Menteng dan Klinik BAKAMLA RI. Tim vaksinator Prodi Ners Universitas Esa Unggul yang ditugaskan yaitu :

- a. Dosis Pertama (15 Maret 2021)
 1. Ety Nurhayati, S.Kp., M.Kep., Ns. Sp. Kep. Mat
 2. Ns. Ratna Dewi, S.Kep., M.Kep
 3. Yuliati, S.Kp., M.M., M.Kep
 4. Ns. Anita Sukarno, S.Kep., MSc
 5. Ns. Budi Mulyana, S.Kep., BSN
 6. Ns. Kiki Amanda, S.Kep
 7. Nani Cahyani, S.Kep
 8. Fitri Istanti, S.Kep
 9. Ns. Estheria, S.Kep
 10. Ns. Ernalinda Rosya, S.Kep., M.Kep
 11. Anny Hestiyana, S.Kep
 12. Ns. Rista Puspitasari, S.Kep
 13. Dede Renovaldi, S.Kep., MSc (Biomed)
 14. Ns. Firza Pinaminarti, S.Kep
 15. Siti Melinda Cahyani, S.Kep
- b. Dosis Kedua (29 Maret 2021)
 1. Ety Nurhayati, S.Kp., M.Kep., Ns. Sp. Kep. Mat
 2. Ns. Ratna Dewi, S.Kep., M.Kep
 3. Ns. Budi Mulyana, S.Kep., BSN

4. Ns. Estheria, S.Kep
5. Ns. Anita Sukarno, S.Kep., MSc
6. Ns. Kiki Amanda, S.Kep
7. Ns. Claudia Seipattiratu, S.Kep
8. Ns. Herlin R. Laisoka, S.Kep
9. Ns. Rista Puspitasari, S.Kep
10. Ns. Susanthi Tiwery, S.Kep
11. Ns. Darma Husniyah, S.Kep
12. Dede Renaldi, S.Kep, M.Sc (Biomed)
13. Ns. Astrid Viona Pasireron, S.Kep

Target sasaran, jenis vaksin dan dosis yang diberikan yaitu :

1. Target sasaran : \pm 477 orang
2. Jenis Vaksin : Sars-cov II Biofarma (Sinovac)
3. Dosis yang Diberikan : 0,5 ml (Dua dosis dengan rentang waktu 14 hari)

Hasil dan Pembahasan

Vaksin COVID-19

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah:

1. Sinovac

Sinovac adalah produsen vaksin COVID-19 (CoronaVac) asal Cina yang memproduksi vaksin jenis inactivated, yaitu berasal dari virus yang telah dimatikan. Berdasarkan uji klinis fase 3 yang dilakukan di UNPAD Bandung, Jawa Barat, dengan subjek 1.620 orang, didapatkan efikasi sebesar 65,3 persen, artinya probabilitas target mendapatkan imunitas sebesar 65,3% per individu. Hasil tersebut di atas standar WHO, yaitu 50%. Vaksin dari Sinovac termasuk paling mudah pengelolannya, karena vaksin ini hanya membutuhkan penyimpanan dalam lemari es standar dengan standar suhu 2--8 derajat celcius, dan dapat bertahan hingga 3 tahun.

2. Pfizer-BioNTech

Vaksin Pfizer-BioNTech termasuk kedalam jenis vaksin biosintetik. Vaksin yang berisi kode genetik dari virus tersebut yang disuntikkan ke tubuh, tidak menyebabkan sakit tetapi mengajari sistem imun untuk memberikan respons perlawanan. Vaksin dari Pfizer-BioNTech digunakan untuk usia 16 tahun ke atas dengan dua suntikan dalam selang waktu tiga minggu atau 21 hari. Analisis interim hasil uji klinis tahap tiga di Brasil dan Inggris menunjukkan bahwa efikasi dari Pfizer-BioNTech mencapai 70 persen. Di Amerika Serikat Pfizer-BioNTech mengklaim angka efikasi 95%.

3. AstraZeneca

Vaksin hasil kerjasama Oxford-AstraZeneca ini merupakan vaksin yang mampu memicu respons imun terhadap penyakit seperti COVID-19. Vaksin ini juga dapat dikategorikan jenis vaksin biosintetik. Vaksin ini umumnya aman digunakan pada populasi yang luas bahkan mereka yang memiliki masalah kesehatan kronis atau orang dengan gangguan kekebalan. Vaksin Astra-Zeneca mencatat angka efikasi 62,10 persen dari total peserta uji klinis.

4. Sinopharm (*China National Pharmaceutical Group Corporation*)

Vaksin sinopharm memanfaatkan virus yang sudah dimatikan atau masuk jenis inactivated vaccine, seperti halnya sinovac. Vaksin COVID-19 Sinopharm memerlukan pengelolaan yang tidak berbeda dengan Sinovac.

5. Moderna

Vaksin moderna merupakan jenis vaksin biosintetik. Moderna digunakan untuk usia 18 tahun keatas dengan dua suntikan yang diberikan selang 28 hari. Moderna mengklaim efikasi 94%.

6. Novavax

Novavax adalah jenis vaksin biosintetik, dengan menggunakan spike protein yang dibuat khusus untuk meniru protein spike alami dalam virus Corona. Vaksin ini bekerja dengan memasukkan protein yang memicu respons antibodi, yang menghalangi kemampuan virus Corona di masa depan menginfeksi. Di Inggris, vaksin Novavax mengklaim angka efikasi 96%

7. Vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero)

Vaksin ini adalah hasil kerjasama *Business to Business* antara PT. Bio Farma dengan Sinovac, di mana Bio Farma mendatangkan *bulk* bahan baku vaksin yang siap untuk di-*filling* dan dikemas di sarana produksi milik PT. Bio Farma. Vaksin COVID-19 yang diproduksi PT. Bio Farma sama kandungan dan profil khasiat-keamanannya dengan vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac.

Jenis Vaksin COVID-19	Jumlah Dosis	Interval Minimal Pemberian Antar Dosis	Cara Pemberian
Sinovac	2 (0.5 ml per dosis)	28 hari	Intramuskular
Sinopharm	2 (0.5 ml per dosis)	21 hari	Intramuskular
AstraZeneca	2 (0.5 ml per dosis)	12 minggu	Intramuskular
Novavax	2 (0.5 ml per dosis)	21 hari	Intramuskular
Moderna	2 (0.5 ml per dosis)	28 hari	Intramuskular
Pfizer	2 (0.3 ml per dosis)	21 - 28 hari	Intramuskular
Cansino	1 (0.5 ml per dosis)	-	Intramuskular
Sputnik V	2 (0.5 ml per dosis)	21 hari	Intramuskular

Gambar 1
jenis, jumlah dosis, interval dan cara pemberian vaksin COVID-19

Efek Samping Vaksin COVID-19

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menjelaskan beberapa efek samping merupakan tanda normal bahwa tubuh sedang berproses membangun sistem imun. Efek samping ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi akan hilang dalam beberapa hari. Efek samping yang umum dirasakan di lengan bagian suntikan berupa rasa sakit, pegal, dan dapat terjadi pembengkakan. Sedangkan, efek samping lainnya yang dirasakan di seluruh atau bagian tubuh lainnya berupa demam, batuk, kelelahan, dan sakit kepala dapat menyerang ke sebagian orang.

Melalui tahapan pengembangan dan pengujian vaksin yang lengkap, efek samping yang berat dapat terlebih dahulu terdeteksi sehingga dapat dievaluasi lebih lanjut. Manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit karena terinfeksi bila tidak divaksin. Apabila nanti terjadi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan KIPI maupun komite di setiap daerah akan memantau dan menanggulangi KIPI.

Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) RI

Pelaksanaan kegiatan vaksinasi COVID-19 di Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) RI dilaksanakan dengan menggunakan 4 (empat) line/tim yang terdiri dari :

1. Meja Pertama

Merupakan meja pendaftaran untuk verifikasi data. Pada meja pertama petugas memastikan sasaran memiliki nomor tiket elektronik (e-ticket) atau telah terdaftar dalam aplikasi P-Care Vaksinasi. Jika sasaran belum memiliki nomor e-ticket atau belum terdaftar didalam P-Care Vaksinasi maka petugas akan melakukan verifikasi atau pendaftaran manual melalui KTP

sasaran. Pada meja 1 petugas berasal dari staff/karyawan BAKAMLA RI.

2. Meja Kedua

Pada meja kedua dilakukan skrining anamnesa untuk melihat kondisi kesehatan dan mengidentifikasi kondisi penyerta (komorbid) oleh dokter dan pemeriksaan tekanan darah serta suhu oleh perawat. Setelah dilakukan anamnesa dan pemeriksaan tekanan darah serta suhu, sasaran akan diberikan keputusan apakah bisa melanjutkan untuk vaksinasi atau tidak. Petugas pada meja 2 berasal dari RS Cendana, Puskesmas Menteng, Klinik BAKAMLA RI (dokter) dan RS Cendana, Klinik BAKAMLA RI, Prodi Ners Universitas Esa Unggul (perawat).

3. Meja Ketiga

Pada meja ketiga pelaksanaan vaksinasi dilakukan oleh perawat yang telah memiliki STR kepada penerima vaksin. Vaksin COVID-19 diberikan secara intra muskular pada lengan sebelah kiri sesuai prinsip penyuntikan aman dengan dosis 0,5 ml (jenis vaksin sars-cov II Biofarma/sinovac). Kemudian, petugas menuliskan nama vaksin, nomor batch vaksin, tanggal dan jam penyuntikan pada form yang dibawa penerima vaksin. Formulir yang telah terisi diberikan kepada sasaran untuk diserahkan kepada petugas di meja keempat (observasi). Petugas pada meja ketiga berasal dari RS Cendana, Klinik BAKAMLA RI dan Prodi Ners Universitas Esa Unggul.

4. Meja Keempat

Pada meja keempat, petugas menerima formulir yang dibawa oleh sasaran serta memasukkan/melaporkan hasil vaksinasi kedalam P-Care. Pada meja ini, petugas juga meminta penerima vaksinasi untuk menunggu selama 30 menit di ruang observasi dan diberikan penyuluhan dan media KIE tentang pencegahan Covid-19 melalui 3M dan vaksinasi Covid-19. Setelah 30 menit, petugas kemudian akan memberikan kartu vaksinasi, manual dan/atau elektronik sebagai bukti bahwa sasaran telah diberikan vaksinasi. Petugas pada meja keempat berasal dari Klinik BAKAMLA RI.

5. Mini ICU

Mini ICU bertujuan sebagai antisipasi bila ada sasaran/peserta vaksin yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Selama pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di BAKAMLA RI hanya ditemukan beberapa sasaran yang mengalami KIPI ringan seperti pusing dan mual. Reaksi sasaran pada umumnya yaitu mengantuk,

nafsu makan meningkat dan adanya pegal pada area penyuntikan. Tidak ditemukan KIPI berat pada sasaran. Petugas Mini ICU berasal dari RS Cendana.



Gambar 2

Petugas vaksinator melakukan penyuntikan vaksin



Gambar 3

Petugas skrining melakukan pemeriksaan tekanan darah, suhu dan wawancara



Gambar 5

Tim Vaksinator COVID-19 di BAKAMLA RI

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. Kegiatan vaksinasi berjalan dengan optimal dan lancar. Sebagian besar karyawan Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) Republik Indonesia (RI) telah menerima vaksinasi COVID-19. Adapun karyawan yang mengalami penundaan pemberian vaksin diarahkan untuk melakukan vaksinasi di Puskesmas Menteng.

Daftar Pustaka

Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten* Buku 2. Jakarta : Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Vaksinasi COVID-19*. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/buku-saku-vaksinasi-covid-19>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2021). *FAQ Seputar Vaksinasi Covid-19*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021*. <https://covid19.go.id/p/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2021>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020*. https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/04/keputusan_menteri_kesehatan_nomor_hk_01_07_menkes_12758_2020_tahun_2020.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/scprovinsi>

World Health Organization. (2019). *COVID-19 Vaccines*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines>